

FAKULTAS PENDIDIKAN
UNIV. NEGERI PADANG

STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN JAMAK (*MULTIPLE INTELIGENCES*) DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

MAKALAH



10 Juni 2009
Hd
F1
195/Hd/2009-S1(1)
372.21 540 S.1

OLEH

DRA. SYUR'AINI, M.PD

Dosen Jurusan PLS FIP UNP



Disampaikan pada Acara Seminar Nasional Pendidik PAUD
Tanggal 24 Januari 2009 di Hotel Dymens Bukittinggi

STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN JAMAK

(Multiple Intelligences)

DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Oleh: Dra. Syur'aini, M. Pd.*



PENDAHULUAN

Sebagai makhluk Tuhan manusia dilahirkan berbeda dengan makhluk lain seperti hewan atau tumbuhan. Menurut Islam manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna dan paling mulia dari makhluk lainnya. Kesempurnaan dan kemuliaan manusia ini menempatkannya pada tempat yang paling tinggi di akhirat nanti yaitu surga. Ketinggian tempat manusia bukanlah instan dan tidak dapat dipertahankan jika tidak ada usaha ke arah itu karena manusia dilahirkan hanya membawa potensi fitrah artinya bayi yang baru lahir tidak memiliki kemampuan apapun sebelum dikembangkan/dirangsang.

Bayi yang baru lahir jika kondisinya normal ia akan menangis. Menangis bagi bayi ketika ia dilahirkan menjadi salah satu indikator bahwa anak yang dilahirkan secara medis adalah sehat dan menangis menjadi keharusan bagi bayi, sehingga ketika anak dilahirkan tidak menangis, maka orang yang membantu persalinan akan mengusahakan agar bayi menangis. Usaha yang dilakukan tersebut dalam ilmu pendidikan dapat disebut "pembelajaran". Inilah pendidikan pertama yang diterima oleh manusia setelah lahir ke dunia yaitu belajar menangis atau belajar menetek dengan ibunya dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Belajar dari peristiwa kelahiran ini, ada manusia yang ketika lahirnya langsung menangis dan ada yang tidak bisa langsung menangis sehingga perlu diberi rangsangan sampai anak menangis. Ada anak yang dengan mudah dapat menyusu

* Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tanggal 24 Januari 2009 di hotel Dymen Bukittinggi

dengan ibunya dan ada yang sulit sekali untuk disusui. Inilah bukti bahwa manusia memiliki perbedaan satu sama lainnya (*Individual differencies*). Perbedaan individu ini tidak berarti ada anak yang bodoh dan anak yang cerdas, namun secara potensial memiliki kesamaan dalam kecerdasan.

Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (kepandaian, ketajaman pikiran). Menurut Gardner (dalam Sujiono, 2005) tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah strategi yang cocok.

KECERDASAN JAMAK

Gardner mengemukakan definisi kecerdasan yang berbeda untuk mengukur cakupan yang lebih luas dari potensi manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Gardner membagi kecerdasan manusia kepada 8 kecerdasan yang terdiri dari:

- a. *Word Smart* (kecerdasan linguistik)
- b. *Logic Smart* (kecerdasan logika matematika)
- c. *Body Smart* (kecerdasan fisik)
- d. *Picture Smart* (kecerdasan visual spasial)
- e. *Self Smart* (kecerdasan intrapersonal)
- f. *People Smart* (kecerdasan interpersonal)
- g. *Music Smart* (kecerdasan musikal)
- h. *Nature Smart* (kecerdasan naturalis).

Kedelapan kecerdasan tersebut dikenal dengan sebutan kecerdasan jamak (*Multiple Inteligences*). Kecerdasan tersebut dapat saja dimiliki individu, hanya saja dalam taraf yang berbeda. Selain itu kecerdasan ini masing-masingnya tidak berdiri sendiri terkadang bercampur dengan kecerdasan yang lain atau dengan artinya antara satu kecerdasan mempunyai kaitan dengan kecerdasan lain misalnya kecerdasan

musikal sangat erat kaitannya dengan kecerdasan fisik. Jika seseorang memiliki fisik yang bagus dan sempurna akan mendukung kecerdasan musikal, karena bermain musik membutuhkan energi atau kesehatan fisik yang memadai. Begitu juga dengan kecerdasan intrapersonal misalnya sangat berkaitan dengan kecerdasan linguistik sebab tidak mungkin seseorang akan dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain jika dia tidak memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Untuk lebih memahami tentang kecerdasan jamak yang dapat dikembangkan pada diri setiap anak didik yang dikutipkan dari buku Menu Pembelajaran Anak Usia Dini karangan Yuliani Nurani Sujiono. Berikut ini akan diuraikan berbagai hal yang berhubungan dengan delapan kecerdasan tersebut. Adapun urutan penyajian tidak menunjukkan bahwa satu kecerdasan lebih unggul dan kecerdasan yang lain.

a. Kecerdasan Linguistik (*Word Smart*)

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, menyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Peaget dan Vygostky dalam Jamaris (2003) mengatakan bahwa perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu: Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberikan penjelasan, mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Materi program yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik antara lain: abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara atau berdiskusi

dan menyampaikan laporan secara lisan, bermain games atau mengisi teka-teki silang.

Cara mengembangkan kecerdasan linguistik sejak usia dini, antara lain dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini: Membacakan cerita, bermain huruf, merangkai cerita, berdiskusi, bermain peran, memperdengarkan lagu anak-anak.

b. Kecerdasan Logika-Matematika (*Logic Smart*)

Kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan dan pemrogram komputer. Kecerdasan logika matematika pada dasarnya melibatkan kemampuan-kemampuan menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika dan menyelidiki sesuatu secara ilmiah.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika antara lain: bilangan, beberapa pola, perhitungan, pengukuran, geometri, statistik, pemecahan masalah, logika, game strategi dan atau petunjuk grafik.

Cara mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan puzzle, dapat juga dengan permainan lain seperti ular tangga dan domino
- 2) Mengenal bentuk geometri, membandingkan betapa perbedaan begitu menyolok antara bentuk oval, trapesium, segi empat dan lingkaran. Atau dapat pula dengan permainan mengelompokkan.
- 3) Mengenalkan bilangan melalui sajak berirama dan lagu, pengenalan bilangan melalui nyanyian anak-anak atau dapat juga membuat sajak

berirama dan lagu tentang pengenalan bilangan dan konsep berhitung versi sendiri.

- 4) Eksplorasi pikiran melalui diskusi dan olah pikir ringan, dengan obrolan ringan, misalnya mengaitkan pola hubungan sebab-akibat, perbandingan atau pengenalan bilangan dengan topik yang menarik bagi anak, bermain tebak-tebakan, bisa berupa teka-teki atau tebak kata.
- 5) Pengenalan pola, permainan menyusun pola tertentu dengan menggunakan kancing warna-warni, pengamatan atas berbagai kejadian sehari-hari, sehingga anak dapat mencerna dan memahaminya sebagai hubungan sebab akibat.
- 6) Eksperimen di alam, membawa anak berjalan-jalan ke luar rumah, biarkan anak bereksplorasi dengan alam.
- 7) Memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika, dapat dengan cara mengikutsertakan anak belanja, membantu mengecek barang yang sudah masuk dalam kereta belanja, mencermati berat ukuran barang yang dibeli, memilih dan mengelompokkan sayur-mayur maupun buah yang akan dimasak.
- 8) Games penuh strategi dan eksperimen (untuk anak usia 0-5th)
 - a) Mengukur besar kaki (3-4 tahun)
 - b) Membaca buku bergambar pengenalan bilangan (3-5 tahun)
 - c) Menyeimbangkan batang kayu dan gantungan pakaian (3-6 tahun)
 - d) Akrab dengan kalkulator (3-5 tahun)
 - e) Mengenal dan mempelajari bilangan '0' (3-5 tahun)
 - f) Bermain kartu (4-6 tahun)
 - g) Mengeksplorasi benda menggunakan kaca pembesar (3-6 tahun)
 - h) Menemukan konsep "udara" (3-4 tahun)
 - i) Mengisolasi es batu (3-5 tahun)

c. Kecerdasan Fisik (*Body Smart*)

Kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya anak mampu melakukan gerakan-gerakan yang teratur dan bertujuan seperti: berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan terampil menggunakan tangan tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain. Gerakan dapat membangkitkan dan mengaktifkan kapasitas mental, menarik informasi baru ke dalam jaringan neuron, gerakan sangat vital dalam mewujudkan dan mengungkapkan pembelajaran, pemahaman dan diri kita (Rakhmat, 2005).

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain: aktivitas fisik, modeling, menari, sport dan penampilan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak adalah sebagai berikut: Menari, bermain peran, drama, latihan fisik, pantomime, berbagai olah raga.

d. Kecerdasan Visual Spasial (*Picture Smart*)

Visual Spasial merupakan salah satu bagian dari Multiple Intelligence yang terdiri dari delapan jenis kecerdasan yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, dimana dia berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban. Teori artistik mengatakan bahwa “anak menggambar apa yang mereka rasakan dan mereka alami” (Suratno, 2005: 116). Jadi anak akan memvisualisasikan apa yang paling mereka rasakan.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial antara lain: video, gambar, menggunakan model dan atau diagram.

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak adalah: menggambar dan melukis, mencoret-coret, menyanyi, mengenal dan membayangkan suatu konsep, membuat prakarya, mengunjungi berbagai tempat, dan melakukan permainan konstruktif dan kreatif.

e. Kecerdasan Intrapersonal (*Self Smart*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri seseorang untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah: berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, jurnal pribadi, menilai diri, proyek yang dirintis sendiri.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal antara lain: refleksi, perasaan, *self analysis*, keyakinan diri, mengagumi diri sendiri, organisasi waktu, perencanaan untuk masa depan.

Cara-cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak di rumah:

- 1) Menuangkan isi hati dalam jurnal pribadi
- 2) Bercakap-cakap memperbincangkan kelemahan, kelebihan dan minat
- 3) Memberikan kesempatan menggambar diri sendiri dari sudut pandang anak.
- 4) Membayangkan diri di masa datang

5) Mengajak berimajinasi menjadi satu tokoh dari sebuah cerita.

f. Kecerdasan Interpersonal (*People Smart*)

Kecerdasan interpersonal adalah berpikir dengan cara berkomunikasi dengan orang lain. Ini mengacu pada "keterampilan manusia", dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan ini terkait dengan pengembangan etika, moral, norma, nilai akhlak dan estetika (Sjarkawi, 2006). Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah: memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, kerjasama.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal antara lain: belajar kelompok, mengerjakan suatu proyek, resolusi konflik, mencapai konsensus sekolah, tanggung jawab pada diri sendiri, berteman dalam kehidupan sosial dan pengenalan jiwa orang lain

Cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak:

- 1) Mengembangkan dukungan kelompok
- 2) Menetapkan aturan tingkah laku. Bertanggung jawab dirumah.
- 3) Melakukan kegiatan sosial di lingkungan.
- 4) Menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial
- 5) Melatih kesabaran menunggu giliran berbicara dan mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.

g. Kecerdasan Musikal (*Music Smart*)

Kecerdasan musikal yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (Penikmat musik), membedakan (kritikus

musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (penyanyi). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, warna nada atau warna suara suatu lagu.

Materi program yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal antara lain: mendengarkan musik, melodi, instrumentalia dan menyanyi bersama atau sendiri. Memperdengarkan musik secara rutin sejak bayi akan membuat kecerdasan anak bertambah dan meningkatkan kemampuan belajarnya termasuk pengembangan logika, berfikir abstrak, kemampuan mengingat dan kreativitas anak (Oberlander, 2005).

Cara mengembangkan kecerdasan musikal pada anak:

- 1) Beri kesempatan pada anak didik untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka, buat mereka lebih percaya diri. Misalnya: langkah pertama beri pertanyaan “siapa yang suka musik” dan selanjutnya siapa yang suka memainkan alat musik dan bernyanyi?
- 2) Berikan stimulus-stimulus ringan untuk mereka agar lebih termotivasi, seperti menceritakan kondisi akhir kecerdasan, yakni orang-orang yang telah mengembangkan kecerdasan mereka, sampai pada tingkat kecakapan tertinggi, ini akan menjadi teladan dan inspirasi bagi mereka.
- 3) Pengalaman empiris yang praktis, buatlah penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak. Seperti buat rak pameran seni, atau buat pentas seni.

h. Kecerdasan Natural (*Nature Smart*)

Kecerdasan naturalis yaitu keahlian mengenali dan mengategorikan spesies (flora, fauna) di lingkungan sekitar, mengenali eksistensi suatu spesies. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya: formasi awan dan gunung-gunung dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan kemampuan membedakan benda tak

hidup seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset cd, dan lain-lain (Gardner, 1998).

Materi program yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis antara lain: sains permulaan, ilmu botani gejala-gejala alam, atau hubungan antara benda-benda hidup dan tak hidup yang ada di alam sekitar. Pengembangan alam sekitar dapat dijadikan sumber belajar yang murah dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja serta dapat mengembangkan potensi anak (Sutrisno, 2005).

Cara mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak di sekolah:

- 1) Beri kesempatan pada anak didik untuk mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya
- 2) Ceritakan "kondisi akhir" sebagai keteladanan dan inspirasi bagi mereka, misalnya: ahli-ahli binatang, para peneliti alam
- 3) Buatlah kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dimasukkan ke dalam kecerdasan naturalis, misal: "career day" dimana para dokter dan ahli binatang menceritakan tentang kecerdasan naturalisnya. Karya wisata ke kebun binatang, biografi Charles Darwin, pengalaman empiris praktis, (misal: mengamati alam dan makhluk hidup), buat rak pameran simulasi ekosistem, dan buat papan permainan.

Strategi pembelajaran kecerdasan naturalis:

- 1) Jalan-jalan di alam terbuka, berdiskusilah mengenai apa yang terjadi dalam lingkungan sekitar.
- 2) Melihat keluar jendela
- 3) Tanaman sebagai dekorasi, gunakan tanaman sebagai metamorfoza naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pelajaran
- 4) Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mencatat perilaku hewan tersebut

- 5) Ekostudi, ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bidang pengembangan, kesimpulan penting bahwa agar anak memiliki sikap menghargai pada alam sekitar.

CARA MENOPTIMALKAN KECERDASAN JAMAK

Amstrong dalam Moleong (2004) mengemukakan ada lima puluh cara yang dapat dilakukan dalam rangka menjadikan anak terbaik, yaitu:

- 1) Biarkan anak Anda menemukan minatnya. Beri perhatian pada yang dipilihnya. Pada bermain waktu bebas banyak yang dapat diperhatikan.
- 2) Perkenalkan anak Anda pada pengalaman-pengalaman dalam spektrum yang luas, karena hal demikian dapat mengungkapkan bakat tersembunyi. Jangan mengira bahwa ia tidak memiliki perhatian karena belum menunjukkan adanya perhatian pada sesuatu.
- 3) Izinkan anak Anda untuk berbuat sesuatu kesalahan. Jika ia berbuat sesuatu yang tepat ia tidak mengambil resiko untuk mengembangkan minatnya.
- 4) Ajukan pertanyaan-pertanyaan, buka jalan pada apa yang ia kagumi dari dunia ini yang muncul dengan jalan bertanya pertanyaan-pertanyaan mengapa, mis. mengapa langit itu biru? Temukan jawabannya secara bersama.
- 5) Rancang proyek keluarga secara bersama. Dari kegiatan itu bisa muncul minat khusus dan bakat baru.
- 6) Jangan paksa anak anda untuk belajar. Dorong tetapi jangan memaksa.
- 7) Perbolehkan memiliki banyak pengalaman berharap tetapi buatlah hal itu realistik.
- 8) Ceriterakan pengalaman kerja anda. Berikan pengalaman-pengalaman sukses Anda dengan jalan membawanya pada pekerjaan. Biarkan ia melihat pada kegiatan yang bermakna dan memperbolehkan ia terlibat di dalamnya.

- 9) Sediakan lingkungan yang kaya dengan pengalaman indera. Upayakan adanya bahan-bahan yang cukup banyak yang nantinya mendorong sarafnya banyak terstimulasi: jari menggambar, memukul alat musik, bermain boneka.
- 10) Jaga kesabaran Anda sendiri dalam belajar. Anak Anda terpengaruh dengan contoh dari Anda sendiri.
- 11) Jangan batasi anak Anda dengan label atau nama-nama, karena akan membatasinya dengan sesuatu yang tidak sesuai dengan minat khusus yang dimilikinya.
- 12) Mainkanlah permainan bersama keluarga.
- 13) Biasakan adanya waktu bersama dalam keluarga untuk membaca, mendengarkan musik, berbicara.
- 14) Sediakan bahan-bahan bacaan agar anak bisa mengenal dunia.
- 15) Bolehkan anak Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang menariknya.
- 16) Gunakan lelucon, ceritera-ceritera aneh yang mendorong kreativitas anak.
- 17) Jangan mengeritik atau menghakimi apa yang dilakukan anak. Barangkali ia menyerah berbuat sesuai minat khususnya karena merasa dinilai.
- 18) Bermainlah dengan anak Anda untuk memperlihatkan minat Anda juga dalam bermain.
- 19) Alamilah bersama kesuksesan dalam keluarga. Berbicaralah tentang hal-hal yang berhasil, untuk memperkuat harga diri.
- 20) Berikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan computer di rumah, sekolah atau di tempat-tempat lain.
- 21) Dengarkan anak Anda. Hal-hal yang ia peduli dapat menjadi pertanda terhadap bakat khususnya.
- 22) Berikan anak Anda ruangan khusus di rumah untuk menjadi anak yang kreatif.



- 23) Berikan pujian terhadap rasa tanggung-jawabnya di rumah apabila dia menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 24) Kunjungi beberapa tempat sebagai keluarga.
- 25) Berikan mainan yang memeriukan jawaban terbuka kepada anak Anda. Boneka seperti balok-balok dan boneka mendorong permainan imajinatif.
- 26) Berikan waktu tidak terstruktur kepada anak Anda untuk dia "bermimpi siang" dan mengagumi.
- 27) Berikan pengalaman bersama bagi orang yang sukses dalam hidupnya.
- 28) Jangan bujuk anak Anda dengan memberikan pujian atau penghargaan. Gunakan insentif agar anak dapat mengirim sesuatu pesan bahwa belajar itu tidak selalu membawa penghargaan.
- 29) Sarankan agar anak Anda dapat ikut serta pada kelompok anak sebaya yang melakukan kegiatan yang mengarah pada minat khususnya.
- 30) Diskusikan dengan anak tentang berita hangat untuk dapat membangkitkan minat khususnya.
- 31) Jelaskan dan dorong adanya perbedaan kelamin dengan saudara-saudaranya.
- 32) Hindari membandingkan anak Anda dengan anak lainnya. Biarkan ia membandingkan dirinya dengan kegiatan masa lalunya.
- 33) Jadilah orangtua yang berwibawa.
- 34) Gunakan kegiatan komunitas atau tembaga tertentu untuk mengaktifkan minat khususnya. Bejjalanlah ke perpustakaan, museum, konser, drama.
- 35) Berikan hadiah yang mendorong kekuatan-kekuatan diri anak.
- 36) Dorong anak untuk berpikir tentang masa depannya. Bantulah visinya tanpa menggiringnya terhadap bidang khusus tertentu.
- 37) Perkenalkan anak Anda kepada orang-orang yang menarik dan memiliki kemampuan tertentu.
- 38) Pikirkan bahwa rumah itu merupakan tempat belajar. Dapur adalah penting untuk mengajar matematika dan IPA melalui memasak.

- 39) Alami bersama perasaan keluarga. Minat khusus bisa menjauh jika hal itu ditekan.
- 40) Dorong anak Anda untuk membaca.
- 41) Setiap kreasi anak Anda agar dinargai.
- 42) Lakukan sesuatu yang mengarah kepada minat khusus anak Anda.
- 43) Ajar anak Anda untuk mempercayai intuisinya dan mempercayai kemampuan-kemampuannya.
- 44) Berikan anak Anda senantiasa pilihan. Hal itu membangun kemauan dan mendorong inisiatif.
- 45) Tunjukkan kepada anak Anda bagaimana menggunakan buku yang mengacu kepada minat khususnya.
- 46) Buat tempat khusus di rumah yang membuat ia dapat berkreasi dan memperoleh penghargaan.
- 47) Dorong anak untuk melakukan bidang yang sulit bagi anak Anda. Ajarkan dia bagaimana dia menghadapi kesulitan-kesulitan.
- 48) Jadilah penghubung yang baik antara Anda dengan dunia minat khususnya dengan dunia sebenarnya. Carikan jalan agar minat khusus dan bakatnya memperoleh saluran yang baik.
- 49) Berikan bacaan anak-anak yang mendorong anak-anak kearah minat khususnya.
- 50) Terimalah anak Anda sebagaimana apa adanya.

PENUTUP

Pengembangan semua kecerdasan (*multiple intelligent*) bagi anak usia dini harus dilakukan semenjak anak lahir ke dunia. Karena anak lahir hanya membawa potensi fitrah yang tidak mungkin berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain. Potensi anak akan berkembang secara maksimal jika anak diberi rangsangan-rangsangan yang benar oleh orang dewasa.



DAFTAR PUSTAKA

1. Oberlander, June R. (2000). *Slow and Steady Get Me Ready*. Terjemahan oleh Susanti Harini Hartono. (2005) Jakarta: PT. Duta Prima
2. Jalal, Fasli. 2005. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini*. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Nasional Tahun 2005. Universitas Gajah Mada Yogyakarta Tanggal 14 – 16 September 2005.
3. Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini PPS UNJ.
4. Moleong, Lexy J. 2004. *Teori dan Aplikasi Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Buletin PADU Edisi Khusus.
5. Musfirah, Tadkirotun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Dikti, Depdiknas.
6. Rahkmat, Jalaluddin. 2005. *Belajar Cerdas Belajar Berbasis Otak*. Bandung: MLC.
7. Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. Suratno. 2005. *Pengembangan reativitas Anak Usia Dini*. Jakarta; Ditjen Dikti Depdiknas.
9. Sujiono, Yuliani Nurani. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini: Disertai Kurikulum dan Silabus TK/RA 2004*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia
10. Sutrisno. 2005. *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas
11. Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.